



## Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing* Dan *Variable Costing* Pada Lidya Cake&Bakery Manado

Anggia Amelia Lumoindong<sup>1</sup>, Rudy J. Pusung<sup>2</sup>, Meily Y.B Kalalo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received September 28, 2025

Revised Oktober 29, 2025

Accepted November 4, 2025

#### Kata Kunci:

Pokok Produksi,  
Activity Based Costing,  
Variable Costing,  
Lidya Cake & Bakery,  
Analisis Biaya

#### Keywords:

Cost of Production,  
Activity Based Costing,  
Variable Costing,  
Lidya Cake & Bakery,  
Cost Analysis.

### ABSTRAK

Penentuan harga pokok produksi yang akurat merupakan faktor penting dalam menetapkan harga jual yang kompetitif serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan dua pendekatan, yaitu *Activity Based Costing (ABC)* dan *Variable Costing* pada perusahaan Lidya Cake & Bakery Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan nilai harga pokok produksi yang signifikan antara kedua metode. Sistem ABC memberikan alokasi biaya overhead yang lebih tepat berdasarkan aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya, sementara Variable Costing hanya memasukkan biaya variabel dalam perhitungan harga pokok. Perbandingan ini memberikan gambaran bahwa pendekatan ABC lebih mencerminkan konsumsi biaya aktual tiap produk dan mendukung penetapan harga yang lebih rasional.

### ABSTRACT

Accurate determination of the cost of production is a crucial factor in setting competitive selling prices and supporting sound managerial decision-making. This study aims to analyze and compare the calculation results of the cost of production using two approaches, namely Activity Based Costing (ABC) and Variable Costing, at Lidya Cake & Bakery Manado. The research method used is a qualitative descriptive study, with data collected through direct observation, interviews, and company documentation. The results indicate a significant difference in the cost of production values between the two methods. The ABC system provides a more accurate allocation of overhead costs based on the activities that consume resources, whereas Variable Costing includes only variable costs in the cost of production calculation. This comparison illustrates that the ABC approach better reflects the actual cost consumption of each product and supports more rational pricing decisions.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Anggia Amelia Lumoindong  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,  
Manado, Indonesia  
Email: [anggilumoindong1@gmail.com](mailto:anggilumoindong1@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan mendapatkan laba sekaligus mengembangkannya sebagai perusahaan yang maju dan besar. Tingkat persaingan pada suatu bidang usaha menyebabkan terjadinya pengaruh harga dimana contohnya pada bidang usaha, perilaku konsumen sangat dipengaruhi harga suatu produk atau layanan. Bisa dikatakan, pedoman penting bagi para pebisnis untuk bertahan pada suatu usaha adalah ketepatan penempatan harga pada produk yang dipasarkan [1]. Harga jual suatu barang ataupun jasa harus ideal dan seimbang dengan keinginan pasar, harga jual tidak boleh terlalu rendah dan sebaiknya dapat menutup semua beban produksi dan mendapatkan laba yang diinginkan [2]. Saat ini banyak perusahaan yang masih menggunakan metode tradisional untuk menentukan harga pokok produknya, sehingga penentuan harga pokok tersebut tidak lagi mencerminkan aktivitas spesifik akibat banyaknya biaya tidak langsung [3]. Salah satu elemen krusial dalam suatu bisnis adalah menetapkan harga pokok produksi dengan tepat agar dapat menjadi acuan dalam penentuan harga jual serta perhitungan laba atau kerugian [4].

Dalam sistem tradisional, semua biaya tidak langsung dikelompokkan dalam satu kategori biaya. Dasar alokasi yang diterapkan dalam sistem konvensional terdiri dari jam kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, atau jumlah yang diproduksi. Seluruh basis alokasi ini merupakan penggerak biaya yang hanya terkait dengan jumlah yang digunakan untuk membagikan biaya overhead pabrik. Apabila dalam suatu usaha biaya overhead pabrik dialokasikan berdasarkan ukuran yang berkaitan dengan volume, maka perhitungan biaya produksi akan menjadi kurang akurat dan mempengaruhi penetapan harga jual produknya [5]. Sistem tradisional juga menyebabkan biaya produk yang dihasilkan menyajikan informasi biaya produksi yang tidak tepat, yakni undercosting atau overcosting [6].

Untuk menghindari masalah tersebut, dibutuhkan sebuah metode yang lebih tepat dan efisien. Oleh sebab itu, sangat penting untuk menerapkan sistem penetapan harga pokok produk yang berlandaskan aktivitasnya, yang disebut dengan *Activity Based Costing System (ABC)* [7]. Secara garis besar, informasi akuntansi manajemen dimanfaatkan untuk mendukung manajer dalam melaksanakan tugasnya dalam pengambilan keputusan [8].

Pengambilan keputusan adalah proses memilih di antara berbagai opsi untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dengan cara yang efektif dan efisien. Salah satu keputusan manajerial yang berpengaruh terhadap efisiensi adalah terkait penggunaan metode dalam menetapkan harga pokok produksi. Perhitungan biaya produksi pokok sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan. Dengan perhitungan biaya produksi yang akurat, harga jual yang sesuai dapat diperoleh, sehingga pemasaran berjalan lancar dan perusahaan dapat berkembang pesat [9].

Metode *Activity-Based Costing* adalah cara menghitung biaya produksi yang berfokus pada biaya dari aktivitas yang dilaksanakan [10]. Metode pembiayaan yang berfokus pada aktivitas memiliki keuntungan dalam meningkatkan efisiensi biaya dengan mengenali dan menghilangkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah [11]. Dengan cara ini, manajemen akan lebih mudah dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan keuntungan. Sistem biaya berbasis aktivitas dianggap mampu memberikan pengalokasian biaya overhead pabrik yang lebih akurat dan sesuai [12].

Metode *Full Costing* diterapkan untuk menentukan harga pokok produksi dengan cara mendistribusikan semua biaya tetap dan variabel produksi kepada barang yang dihasilkan [13]. Pengeluaran yang terjadi dalam *Full Costing* mencakup biaya variabel, biaya tetap, dan biaya overhead [14]. Sementara itu, *Variable Costing* adalah metode yang hanya mempertimbangkan biaya variabel dalam perhitungan biaya produksi [15].

Biaya variabel sendiri adalah biaya yang berfluktuasi seiring dengan perubahan jumlah produksi. Di sisi lain, *Activity Based Costing (ABC)* mengalokasikan biaya overhead berdasarkan kegiatan yang

dilakukan dalam proses produksi barang [16]. Dengan menggunakan metode ini, ABC dapat memberikan data yang lebih akurat mengenai biaya produksi per unit, sehingga mendukung pengambilan keputusan perusahaan [17].

Penelitian yang dilakukan oleh Aries, Yuniati, dan Verawaty (2019) menunjukkan bahwa perbedaan metode perhitungan menghasilkan nilai yang berbeda pada laba dan harga jual produk [18]. Fitria (2021) menyatakan bahwa *Activity Based Costing* lebih sesuai diterapkan pada produksi rutin dalam jumlah besar, sementara *Variable Costing* cocok untuk pesanan terbatas [19]. Penelitian Rori Evan (2021) juga menemukan bahwa metode *Variable Costing* menghasilkan harga jual lebih rendah dibandingkan metode tradisional [20].

## 2. METODE

### 2.1 Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan data yang disajikan berupa penjelasan deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018:15) merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menganalisis keadaan objek yang bersifat alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dan mengamati situasi secara objektif atau berdasarkan bukti-bukti yang ada.

Penelitian kualitatif dilakukan agar peneliti mampu memahami masalah secara alami yang menjelaskan isu-isu terkait objek yang akan diteliti dari sudut pandang peneliti. Metode analisis kualitatif yang diterapkan adalah dengan menganalisis data pengeluaran biaya saat proses produksi di Lidya Cake&Bakery, lalu dibuat model perhitungan hpp berdasarkan activity based costing dan variable costing.

### 2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara akan dilakukan melalui tatap muka dengan bertanya langsung pada pemilik usaha atau karyawan di Lidya Cake&Bakery. Dokumentasi akan dilakukan dengan catatan atau dokumen yang ada di Lidya Cake&Bakery. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses produksi.

### 2.3 Teknik dan Proses Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data untuk menemukan informasi yang berharga yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan suatu masalah. Metode analisis kualitatif deskriptif adalah teknik analisis yang terfokus pada pemahaman tentang suatu isu, konteks, kompleksitas, serta subjektivitas.

Proses analisis dalam penelitian ini meliputi: mengumpulkan data dari Lidya Cake&Bakery yang terdiri dari laporan produksi serta dokumen lain yang mendukung penelitian, seperti hasil wawancara. Data yang diperoleh dari Lidya Cake&Bakery akan dianalisis untuk menentukan data inti, merangkum, dan menekankan pada hal-hal yang penting. Setelah data yang diperoleh telah terorganisir, akan dilakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aktivitas.

Menentukan semua aktivitas yang terlibat dalam proses produksi.

2. Mengalokasikan biaya *overhead*.

Menggunakan metode ABC untuk mengalokasikan biaya *overhead* ke aktivitas yang sesuai.

3. Pembebanan biaya aktivitas.

Menentukan cost driver yang sesuai dengan setiap aktivitas, kemudian mengalokasikan biaya *overhead*.

4. Menghitung HPP dengan ABC.

Menggunakan biaya yang di hasilkan dari ABC untuk menghitung HPP. Biaya yang mencakup dalam perhitungan ini yaitu biaya langsung (biaya tenaga kerja, biaya bahan baku) dan biaya tidak langsung yang dialokasikan berdasarkan aktivitas.

5. Menghitung harga pokok produksi dengan *variable costing*.

Menghitung seluruh biaya produksi sesuai unsur biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, biaya overhead variabel (biaya overhead yang bervariasi secara proporsional dengan perubahan volume produksi).

Menyimpulkan dan memberikan rekomendasi kepada perusahaan terkait cara menghitung harga pokok produksi yang telah diterapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Harga pokok produksi terdiri dari tiga komponen utama biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik, sementara biaya komersial terbagi menjadi dua, yakni biaya pemasaran dan biaya administrasi.

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan dalam produksi roti dan kue. Pengeluaran untuk bahan baku yang dipakai dalam proses pembuatan roti dan kue di Lidya Cake&Bakery Manado adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya pembelian bahan baku Lidya Cake&Bakery Manado

Roti			Cake		
Bahan	Kuantitas	Jumlah Biaya	Bahan	Kuantitas	Jumlah Biaya
Tepung	15kg	225.000	Tepung	5kg	75.000
Telur	120 butir	220.000	Telur	60 butir	110.000
Gula	4 kg	76.000	Gula	3 kg	57.000
Mentega	2,25 kg	60.000	Mentega	7,42 kg	192.000
<b>TOTAL</b>		<b>581.000</b>			<b>434.000</b>

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang diberikan Lidya Cake&Bakery Manado untuk membayar pekerja yang terlibat dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan Lidya Cake&Bakery sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Lidya Cake&Bakery Manado

Bagian	Jumlah Pekerja	Upah per hari	Upah per bulan x26 hari
Kasir	1	50.000	1.300.000
Pabrik	1 produksi	60.000	1.560.000
	1 produksi	75.000	1.950.000
	1 produksi	100.000	2.600.000
	1 produksi	150.000	3.900.000

Supir	1	50.000	1.300.000
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>485.000</b>	<b>12.610.000</b>

Sumber : Lidya Cake&Bakery Manado

### 3. Biaya Bahan Penolong

Tabel 3. Biaya Bahan Penolong

Roti	Jmlah Biaya	Cake	Jmlah Biaya
Ragi	75.000	Susu Kaleng	36.000
Susu Bubuk	35.000	SP	25.000
Pasta Coklat	14.000	Rum Cake	30.000
Keju	40.000	Butter	75.000
Kacang	35.000	Maizena	15.000
		Vanili	16.000
		Coklat Van Houten	92.000
<b>Total</b>	<b>199.000</b>		<b>289.000</b>

Sumber : Lidya Cake&Bakery Manado

### 4. Biaya *Overhead* Pabrik Lidya Cake&Bakery Manado

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh Lidya Cake&Bakery untuk mendukung produksi, kecuali biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Pengeluaran biaya *overhead* pabrik oleh Lidya Cake&Bakery adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Biaya *overhead* Pabrik Lidya Cake&Bakery Manado

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Penolong	488.000
Biaya Listrik	96.000
Gas	54.000
Biaya Penyusutan Mesin	7500
Biaya Pengiriman	120.000
<b>Total</b>	<b>765.500</b>

## 3.2 Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dalam penerapan *Activity Based Costing System* adalah sebagai berikut:

#### 1. Melakukan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Tradisional

Salah satu metode yang umum diterapkan untuk mengalokasikan Biaya *Overhead* Pabrik pada produk adalah dengan menentukan tarif tunggal menggunakan *Cost Driver* berdasarkan unit. Tahap pertama dalam pembebanan adalah mengakumulasi biaya *overhead* menjadi satu kesatuan untuk seluruh pabrik, dengan tarif yang dihitung berdasarkan dasar pembebanan biaya seperti jam mesin, unit produk, jam kerja, dan lain-lain. Pembebanan tahap kedua dikenakan pada produk dengan mengalokasikan tarif dengan biaya yang dipakai oleh setiap produk

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Sistem Tradisional Pada Lidya Cake&Bakery Manado

Keterangan	Roti Coklat	Roti Keju	Roti Coklat Keju	Roti Kacang	Cake
Biaya Bahan Baku	151.000	151.000	151.000	120.200	434.000
Biaya Tenaga Kerja	485.000	485.000	485.000	485.000	485.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	765.500	765.500	765.500	765.500	765.500
HPP	1.401.500	1.401.500	1.401.500	1.370.700	1.684.500
Unit Produk	208	208	208	156	450
HPP Per Unit	6.800	6.800	6.800	8.800	3.800

2. Melakukan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC)

a. Mengklasifikasi Aktivitas Dan Menggolongkan Biaya Aktivitas

Aktivitas di Lidya Cake & Bakery Manado dapat digolongkan menjadi tiga level aktivitas. Rincian penggolongan aktivitas yang terjadi sebagai berikut:

Tabel 6. Biaya *Overhead* Pabrik Berdasarkan Klasifikasi Biaya ke dalam Aktivitas

Komponen BOP	Aktivitas Biaya (Rp)	Level Aktivitas	Cost Driver
Biaya Bahan Penolong	488.000	Aktivitas Level Unit	Jumlah Unit
Gas	54.000		Jumlah Kg
Biaya Penyusutan Mesin	10.700		Jumlah Unit
Biaya Pengiriman	120.000	Aktivitas Level Batch	Jumlah Pesanan
Biaya Listrik	96.000	Aktivitas Level Fasilitas	Jumlah KWH

b. Menentukan Cost Driver Yang Tepat Untuk Masing-Masing Aktivitas. Setelah aktivitas-aktivitas diidentifikasi sesuai dengan levelnya, langkah selanjutnya yaitu menentukan cost driver dari setiap biaya.

Tabel 7. Daftar *Cost Driver* Lidya Cake & Bakery Manado

Keterangan	Roti Coklat	Roti Keju	Roti Coklat Keju	Roti Kacang	Cake	Jumlah
Jumlah Unit	208	208	208	156	450	1.230
Jumlah KWH	66,5	66,5	66,5	66,5	66,5	332,5
Jumlah Kg	3	3	3	3	3	15
Jumlah Pesanan	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000	70.000

c. Penentuan Tarif Kelompok (Pool Rate)

Tabel 8. Perhitungan Tarif Kelompok (*Pool Rate*) Lidya Cake&Bakery Manado

Level Unit	
<i>Cost Pool I</i>	Total Biaya
Biaya Bahan Penolong	488.000
Biaya Penyusutan Mesin	10.700
<b>Jumlah Biaya</b>	<b>498.700</b>
<b>Jumlah Unit Terproduksi</b>	<b>1.230</b>
<i>Pool Rate I</i>	405
<i>Cost Pool II</i>	Total Biaya
Gas	54.000
<b>Jumlah biaya</b>	<b>54.000</b>
<b>Jumlah Kg</b>	<b>15</b>
<i>Pool Rate II</i>	3600
Level Batch	
<i>Cost Pool III</i>	Total Biaya
Biaya Pengiriman	120.000
<b>Jumlah Biaya</b>	<b>120.000</b>
<b>Jumlah Pesanan</b>	<b>70.000</b>

<i>Pool Rate III</i>	1,8
Level Fasilitas	
<i>Cost Pool IV</i>	Total Biaya
Biaya Listrik	96.000
Jumlah Biaya	96.000
<b>Jumlah KWH</b>	332,5
<i>Pool Rate IV</i>	289

Berdasarkan pmbebanan biaya *overhead* pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan HPP dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* pada Lidya Cake&Bakery Manado dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Harga Pokok Produksi Metode *Activity Based Costing* pada Lidya Cake&Bakery Manado

Uraian	Roti Coklat	Roti Keju	Roti Coklat Keju	Roti Kacang	Cake
Biaya Bahan Baku	151.000	151.000	151.000	120.200	434.000
Biaya Tenaga Kerja	485.000	485.000	485.000	485.000	485.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	128.703,5	128.703,5	128.703,5	107.643,5	226.713,5
<b>HPP</b>	<b>764.703,5</b>	<b>764.703,5</b>	<b>764.703,5</b>	<b>712.843,5</b>	<b>1.145.713,5</b>
Unit Produk	208	208	208	156	450
<b>HPP per unit</b>	<b>3.676</b>	<b>3.676</b>	<b>3.676</b>	<b>4.569</b>	<b>2.546.03</b>

### 3. Perbandingan Sistem *Activity Based Costing* dengan *Variable Costing* Dalam Mnenentukan Harga Pokok Produksi Pada Lidya Cake&Bakery Manado

Tabel 10. Harga Pokok Produksi Metode Variabel Costing Pada Lidya Cake&Bakery Manado

Keterangan	Coklat	Keju	Coklat Keju	Kacang	Cake
Biaya Bahan Baku	151.000	151.000	151.000	120.200	434.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	485.000	485.000	485.000	485.000	485.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>786.000</b>	<b>786.000</b>	<b>786.000</b>	<b>755.200</b>	<b>1.069.500</b>
Jumlah produksi	208	208	208	156	450
<b>HPP per unit</b>	<b>3.778,84</b>	<b>3.778,84</b>	<b>3.778,84</b>	<b>4.841,02</b>	<b>2.376,67</b>

Tabel 11. Perbandingan Sistem *Activity Based Costing* dengan *Variable Costing* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Lidya Cake&Bakery Manado

<i>Jenis Produk</i>	<i>Sistem Tradisional</i>	<i>Sistem Activity Based Costing</i>	<i>Sistem Variable Costing</i>	<i>Selisih dengan ABC</i>	<i>Selisih dengan Variable</i>	<i>Nilai Kondisi</i>
<i>Roti Coklat</i>	6.800	3.676	3.778	3.124	3.022	<i>Overcosting</i>
<i>Roti Keju</i>	6.800	3.676	3.778	3.124	3.022	<i>Overcosting</i>
<i>Roti Coklat Keju</i>	6.800	3.676	3.778	3.124	3.022	<i>Overcosting</i>
<i>Roti Kacang</i>	8800	4.569	4.841	4.231	3.959	<i>Overcosting</i>
<i>Cake</i>	3800	2.546	2.376	1.254	1.424	<i>Overcosting</i>

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kedua metode tersebut menghasilkan selisih dalam beban overhead pabrik yang menyebabkan adanya perbedaan dalam harga pokok. Produk roti coklat, roti keju, roti coklat keju, roti kacang dan kue mengalami pembebanan biaya yang terlalu tinggi (*overcosting*).

#### 4. KESIMPULAN

Penentuan biaya produksi Lidya Cake&Bakery masih memakai metode konvensional dengan menghitung biaya produksinya dan menjumlahkan semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk membuat setiap roti dan kue.

Penentuan biaya pokok produksi pada Lidya Cake&Bakery menggunakan Activity Based Costing dilaksanakan dalam 2 tahap. Langkah awal adalah mengenali dan mengklasifikasikan aktivitas ke dalam 3 tingkatan, serta menetapkan cost driver yang sesuai untuk setiap aktivitas. Tahap kedua ialah mengenakan tarif kelompok berdasarkan penggerak biaya. Biaya overhead pabrik ditentukan oleh tarif kelompok dan penggerak biaya yang digunakan.

Biaya produksi dasar dengan sistem tradisional lebih mahal dibandingkan dengan sistem activity based costing dan variable costing, sehingga laba dari sistem activity based costing dan variable costing lebih besar daripada sistem tradisional. Penyebabnya adalah alokasi biaya overhead pabrik yang tidak tepat berdasarkan pemicu biaya yang digunakan oleh produk, yang akan berdampak pada akurasi penghitungan biaya produksi yang dihasilkan.

#### REFERENSI

- [1] N. H. R. Sari and S. A. Nasution, "Pengaruh Penetapan Harga dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian pada UMKM di Medan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, vol. 3, no. 2, pp. 45–54, 2021. [Online]. Available: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2356789>
- [2] R. Wulandari, "Analisis Penetapan Harga Jual Produk Berdasarkan Biaya Produksi," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, vol. 5, no. 1, pp. 12–22, 2020. DOI: 10.21009/jakk.2020.05.01.02
- [3] I. T. Putri and D. R. Amalia, "Penerapan Activity Based Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi untuk Meningkatkan Akurasi Biaya," *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, vol. 25, no. 3, pp. 189–198, 2021. DOI: 10.20885/jaai.vol25.iss3.art4
- [4] A. Cahyani and N. R. A. Rohmah, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Activity Based Costing," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, vol. 6, no. 2, pp. 65–74, 2020. DOI: 10.33087/jiab.v6i2.108

- [5] E. L. Marlina and D. Sari, "Perbandingan Metode Tradisional dan Activity Based Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi," *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma Indonesia*, vol. 12, no. 1, pp. 33–42, 2021.
- [6] Y. Handayani, "Pengaruh Penerapan Activity Based Costing terhadap Akurasi Penentuan Biaya Produksi," *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Syariah (JAKES)*, vol. 4, no. 1, pp. 21–30, 2022. DOI: 10.52447/jakes.v4i1.199
- [7] L. Astuti and P. Nugraha, "Implementasi Sistem Activity Based Costing dalam Penetapan Harga Pokok Produksi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, vol. 5, no. 2, pp. 122–132, 2022. DOI: 10.33395/jiam.v5i2.1135
- [8] N. L. Utami and F. Aditya, "Peranan Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Strategis*, vol. 7, no. 3, pp. 77–85, 2021.
- [9] S. R. Yuliana and R. Hakim, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Full Costing pada Industri Makanan," *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, vol. 5, no. 2, pp. 88–98, 2020.
- [10] H. Gunawan and D. Santoso, "Penerapan Activity Based Costing dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi," *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, vol. 9, no. 1, pp. 44–53, 2021. DOI: 10.35829/jreb.v9i1.236
- [11] E. Pradana and I. Suharto, "Analisis Penerapan Activity Based Costing untuk Pengendalian Biaya Produksi," *Jurnal Akuntansi Kontemporer Indonesia*, vol. 3, no. 2, pp. 101–110, 2022.
- [12] T. Wijaya, "Activity Based Costing Sebagai Alat Penentu Harga Pokok Produksi yang Akurat," *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 33–42, 2023. DOI: 10.33087/jiab.v7i1.222
- [13] S. Lestari and H. W. Setiawan, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol. 8, no. 3, pp. 91–101, 2021.
- [14] P. Andriani and M. Rahmawati, "Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Terapan*, vol. 4, no. 2, pp. 99–108, 2022.
- [15] R. S. A. Putra and R. T. Simbolon, "Penerapan Variable Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Pokok Produksi," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Modern*, vol. 5, no. 1, pp. 55–63, 2021.
- [16] A. Widodo and F. H. Ramdani, "Analisis Perbandingan Activity Based Costing dan Variable Costing terhadap Akurasi Harga Pokok Produksi," *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi (JATI)*, vol. 6, no. 2, pp. 78–87, 2022. DOI: 10.32815/jati.v6i2.554
- [17] D. M. Fitria, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing pada UMKM Pangan," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi (JIAE)*, vol. 9, no. 1, pp. 20–30, 2021. DOI: 10.33087/jiae.v9i1.205
- [18] A. Aries, D. Yuniati, and V. Verawaty, "Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing, Variable Costing, dan Activity Based Costing," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Indonesia*, vol. 7, no. 3, pp. 122–132, 2019.
- [19] R. Evan, "Evaluasi Penerapan Variable Costing dan Activity Based Costing pada UMKM Ci'Eng," *Jurnal Akuntansi dan Kewirausahaan Indonesia*, vol. 4, no. 2, pp. 67–76, 2021.
- [20] E. Lestari and A. Suhendar, "Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dan Metode Sederhana pada Perusahaan Properti," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 6, no. 4, pp. 101–110, 2020.